

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika kemiskinan yang terjadi di saat ini kian hari menjadi dampak serius yang perlu dikaji dan dicari solusi terbaiknya. Angka kemiskinan yang semakin melonjak tak terlepas dari indikasi krisis multidimensional yang menjadi bayang-bayang masyarakat Indonesia. Orientasi pembangunan dan pemberdayaan yang inkonsistensi dengan berjalan lurusnya SDM yang tidak sebanding pula menyebabkan masalah-masalah sosial. Salah satunya, kesejahteraan menjadi *problem* besar yang harus dipikirkan solusi alternatifnya (Fraser et al., 2021).

Menurut Walter A. Friedlander (dalam Notowidagdo, 2016) kesejahteraan merupakan suatu upaya yang terorganisasikan untuk menjamin kebutuhan dan kondisi kehidupan yang layak dengan hak kesempatan yang sama tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Selain itu, menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial termuat bahwa kesejahteraan merupakan ihwal dari terpenuhinya spiritual, material, dan sosial masyarakat agar menjalani kehidupan yang layak dan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Namun, ekspektasi kesejahteraan pada saat ini belum menemui kata optimal karena permasalahan sosial khususnya kemiskinan menjadi fenomena yang dihadapkan pada kondisi kesejahteraan saat ini.

Menurut Soejono Soekanto (1983) masalah sosial jika ditinjau secara sosiologis dapat dikategorikan menjadi dua indikator permasalahan yang saling berhubungan, yakni mengenai antarproblem sosial dengan *problem-problem* di masyarakat sehingga permasalahan kesejahteraan dapat terjadi bilamana kebutuhan tidak terpenuhi dan terjadinya pembatasan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi dari timbulnya permasalahan sosial dapat dianalisis pada tiga faktor yang memiliki keterkaitan yang sangat mendalam, yakni faktor sosial, faktor individu, dan faktor ekonomi. Lebih dari itu, pembatasan yang menjadi masalah dalam kesejahteraan dapat dilihat juga apakah masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau tidak, faktor ketergantungan ekonomi di masyarakat, kondisi sosial yang dialami dan penurunan kesehatan yang buruk. Sehingga dampak buruk dari turunnya angka kesejahteraan dapat menyebabkan garis kemiskinan semakin meningkat.

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Presentase Penduduk Miskin di DKI Jakarta

Kab/Kota	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta								
	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)			Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹
Kep Seribu	670 785,00	701 088,00	743 820,00	3,86	3,67	3,47	15,06	14,11	13,13
Jakarta Selatan	792 684,00	842 630,00	891 580,00	81,50	81,11	71,90	3,56	3,52	3,10
Jakarta Timur	594 849,00	630 842,00	669 713,00	125,37	126,63	124,22	4,28	4,30	4,20
Jakarta Pusat	689 379,00	733 176,00	784 679,00	45,10	44,72	42,78	4,94	4,90	4,68
Jakarta Barat	570 330,00	599 514,00	657 247,00	113,37	112,18	109,49	4,31	4,22	4,09
Jakarta Utara	609 310,00	645 431,00	684 557,00	132,73	133,73	125,98	7,24	7,24	6,78
DKI Jakarta	697 638,00	738 955,00	792 515,00	501,92	502,04	477,83	4,72	4,69	4,44

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta)

Garis kemiskinan yang terjadi di DKI Jakarta kian mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Salah satunya, Kelurahan Ciracas yang menjadi bagian dari Kota Administrasi Jakarta Timur mendapati angka kemiskinan berada pada level menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu wilayah di Kelurahan Ciracas yakni RW 007 dengan status ekonomi menengah dengan rata-rata mata pencaharian buruh harian lepas, karyawan swasta, wiraswasta berbasis UMKM, dan hanya sebagian dengan mata pencaharian ASN. Hal ini menjadi perhatian serius bagi seluruh elemen baik pemerintah maupun masyarakat saling berjibaku membantu, memperbaiki segala sektor untuk meminimalisir tingkat kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Perlu adanya program pemberdayaan masyarakat yang berbasis *need analisis* dengan kebutuhan-kebutuhan yang sesuai di masyarakat dan bukan *list of wants* tanpa mempertimbangkan hasil yang dirasakan secara jangka Panjang.

Menurut Nabillah (2019) bahwa program yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat agar berjalan optimal dan berkelanjutan maka program tersebut harus selalu bergerak dengan analisis kebutuhan secara detail berdasarkan kebutuhan-kebutuhan anggota bukan berdasarkan keinginan seorang saja serta perlu adanya tolak ukur dalam menilai sejauh mana program tersebut berhasil atau tidaknya. Lebih lanjut, seluruh anggota yang termasuk dalam program tersebut harus mempunyai rasa memiliki, tanggung jawab, dan mendukung penuh kegiatan tersebut (Ubaidillah et al., 2021).

Penelitian terkait dengan keberhasilan sebuah program pemberdayaan pernah dilakukan oleh Karimah (2021) penelitian tersebut mengacu pada

sebuah program kampung berdaya yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat menuju konteks kesejahteraan. Penelitian ini menghasilkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *participatory rural approach* dapat menghasilkan tahapan yang jelas mulai dari orientasi, proses, hingga evaluasi dapat berjalan dengan baik. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berhasil atau tidaknya sebuah program maka dapat ditinjau apakah program tersebut mempunyai pendekatan dan tahapan yang sesuai kebutuhan serta kondisi atau tidak (Karimah & Sumpena, 2021).

Upaya memperjuangkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat seolah tidak menemui kata buntu. Hal tersebut senada karena mendapat dukungan oleh lembaga non pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Komunitas, hingga Organisasi Sipil turut menjadi aktor. Dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat menjadi landasan bahwa manusia selaku makhluk sosial memiliki tujuan untuk berbagi dan merasakan hal yang sama tanpa perbedaan status dan latar belakang.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Effendi (2022) bahwa peran pemerintah sangat strategis dan mempunyai tanggung jawab besar karena Pemerintah menjadi pionir yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Maka, pemerintah harus menjalin kerjasama secara optimal dengan pihak luar atau non-pemerintah agar menghasilkan sebuah program untuk dapat berpartisipasi secara kolektif.

Namun, optimalisasi program pemberdayaan tidak berjalan sempurna melainkan dihadapi pada permasalahan-permasalahan. Salah satunya,

permasalahan internalisasi yang sedikitnya tidak menjadi perhatian bahkan luput dari perhatian tersebut. Hak yang seharusnya didapatkan pada sebuah program kepada anggotanya belum dirasakan secara keseluruhan. Mulai dari keberlanjutan program yang masih dipertanyakan, tidak dibentuknya anggota dengan *soft skill dan hard skill* hanya sekedar menerima manfaat tanpa adanya kemandirian, pengelolaan organisasi dan keuangan yang tidak akuntabel, serta data-data anggota yang belum menemukan unsur kebaharuan (Beni & Manggu, 2020).

Hadirnya Program kampung sedekah yang dijalankan oleh relawan Srikandi maupun para anggotanya di bawah naungan dari Yayasan Kampung Sedekah Indonesia menjadi sebuah terobosan menarik yang bersifat pemberdayaan masyarakat untuk gemar mengelola serta menyalurkan sedekah dari masyarakat, untuk masyarakat, dan kembali ke masyarakat agar tidak mengharapkan untuk meminta. Tetapi, memberdayakan agar masyarakat memiliki sikap mandiri karena dibuahi oleh edukasi dan target yang matang. Usaha yang dibangun oleh Kader Srikandi pada Program Kampung Sedekah berbuah manis dan berdampak positif mulai dari program pendidikan, ekonomi, sosial, hingga kesehatan menjadi daya tarik positif.

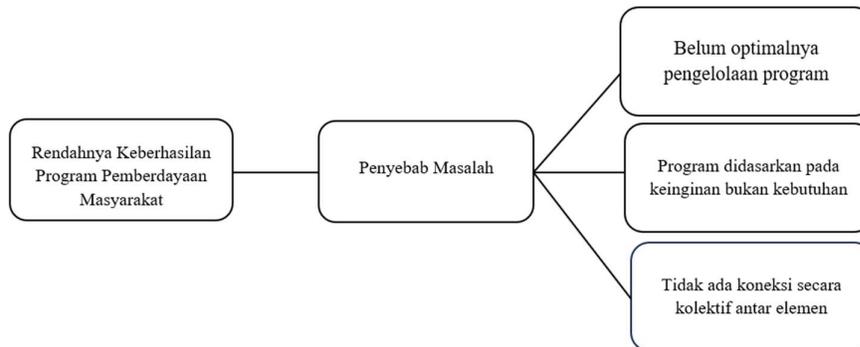
Kampung sedekah menjadi harapan nyata untuk menjawab tantangan dari fluktuatif-Nya angka garis kemiskinan yang terjadi. Program ini pertama kali digagas oleh salah satu *founder* yang bernama Taufik Ari telah berjalan 5 Tahun. Namun sayang, ketika Tahun 2020 Kampung Sedekah sempat fluktuatif karena merasakan dampak dari virus covid-19 sehingga memaksa untuk

merubah arah gerak program. Terhitung sampai saat ini Kampung Sedekah mempunyai 623 srikandi, 35.356 anggota aktif yang terdaftar sebagai bagian Kampung Sedekah, 98% masyarakat menengah ke bawah yang turut aktif dalam bagian Kampung Sedekah, dan sebanyak 850 anggota aktif yang terdaftar di wilayah RW 007 Kelurahan Ciracas.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas bahwa pentingnya program pemberdayaan masyarakat berbasis *civil society organization* serta relevansinya dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yaitu bahwa penelitian ini mengkaji mengenai sosial masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sosial masyarakat termasuk salah satu dari delapan payung penelitian Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan tujuan *a good, smart, and global citizen*.

Sehingga penelitian ini berperan penting untuk mengetahui sejauh mana pengembangan program pemberdayaan masyarakat dalam mengelola, melaksanakan, dan merefleksikan program yang telah direncanakan. Khususnya implementasi Program kampung Sedekah dalam mengatasi angka kemiskinan serta memberdayakan anggota-anggota aktif yang terlibat langsung dalam program ini.

B. Masalah Penelitian



Bagan 1.1 Masalah Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui terdapat tiga penyebab masalah rendahnya keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Adapun penyebab dari rendahnya keberhasilan diuraikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa permasalahan rendahnya keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator permasalahan. Umumnya permasalahan ini sering terjadi pada sebuah program. Hal ini dilihat karena tidak adanya indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang, sehingga implementasi program tidak akan berjalan secara berkelanjutan karena hanya didasarkan pada keinginan semata saja bukan didasarkan pada kebutuhan yang sedang terjadi. Hal inilah yang menyebabkan program tidak berjalan dengan mulus bahkan menyebabkan hak kesejahteraan anggotanya terancam.

Perlu adanya strategi tepat guna dalam menunjang program agar berjalan dengan baik, sehingga penelitian ini melihat bagaimana implementasi

Program Kampung Sedekah apakah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan anggotanya atau tidak.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Menelisis penelitian yang akan diteliti, perlu adanya Fokus dan SubFokus untuk memberikan batasan dalam mengkaji dan meneliti agar sesuai dengan pembahasan yang telah ditentukan ialah sebagai berikut.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi Program Kampung Sedekah dalam menyejahterakan anggota.

2. SubFokus Penelitian

SubFokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi Program Kampung Sedekah dalam menyejahterakan anggota pada warga RW 007 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan Fokus dan SubFokus yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka, terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa landasan Program Kampung Sedekah dalam membangun program Pemberdayaan Masyarakat berbasis *Civil Society Organization*?
2. Bagaimana implementasi Program Kampung Sedekah dalam pelaksanaannya di lingkungan RW 007?
3. Bagaimana kondisi kesejahteraan anggota dalam praktik sosial Pogram Kampung Sedekah?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan gambaran dan referensi teoretis terkait implementasi Program Kampung Sedekah sebagai program pemberdayaan masyarakat dalam upaya menyejahterakan anggota dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan gambaran dan referensi praktis terkait implementasi Program Kampung Sedekah sebagai program pemberdayaan masyarakat dalam upaya menyejahterakan anggota dan masyarakat sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi *founder*, anggota, bagi masyarakat, dan bagi peneliti.

a. Bagi *Founder*/Pendiri

Mampu memberikan solusi alternatif dan bahan evaluatif agar Program Kampung Sedekah berjalan secara optimal dan dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh anggota Program Kampung Sedekah.

b. Bagi Anggota

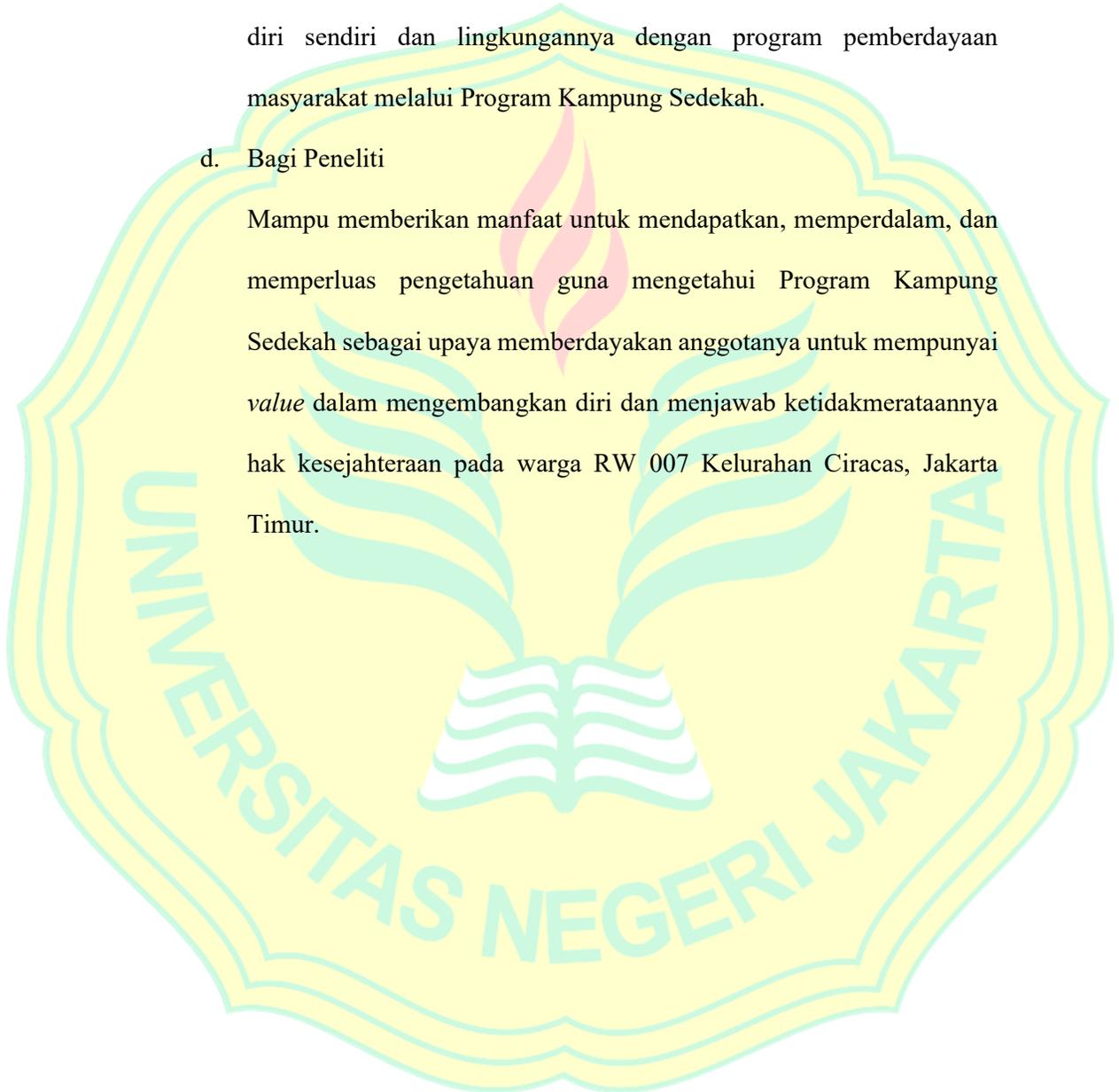
Mampu memberikan gambaran kepada anggota supaya mengetahui Program Kampung Sedekah secara lebih rinci dan mendalam serta memberikan dampak kesejahteraan secara langsung dari Mustahik menuju Muzakki melalui Program Kampung Sedekah.

c. Bagi Masyarakat

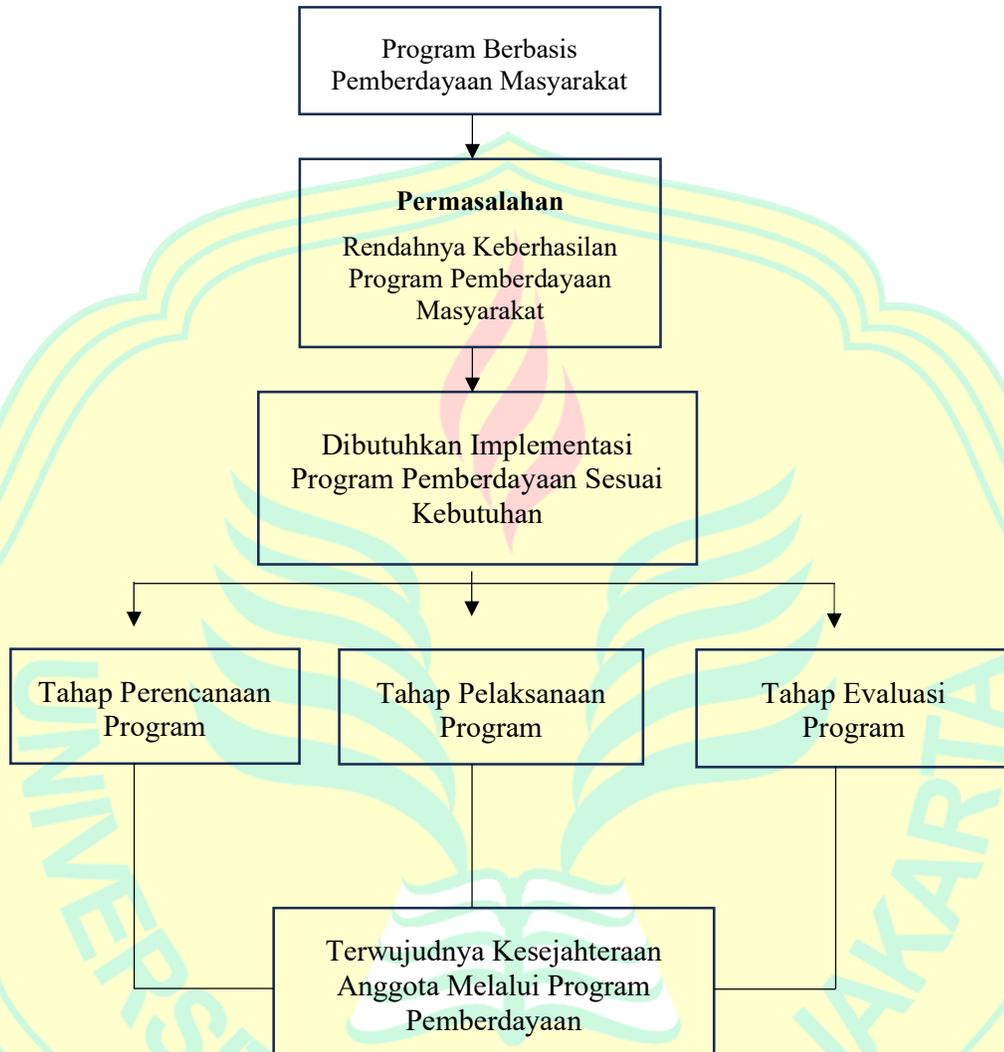
Mampu memberikan gambaran kepada masyarakat yang gemar sedekah maupun peduli sesama sebagai langkah cerdas membangun diri sendiri dan lingkungannya dengan program pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Sedekah.

d. Bagi Peneliti

Mampu memberikan manfaat untuk mendapatkan, memperdalam, dan memperluas pengetahuan guna mengetahui Program Kampung Sedekah sebagai upaya memberdayakan anggotanya untuk mempunyai *value* dalam mengembangkan diri dan menjawab ketidakmerataannya hak kesejahteraan pada warga RW 007 Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur.



F. Kerangka Konseptual



Bagan 1.2 Kerangka Konseptual